

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas): Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) di Dusun Tegalsari, Gunung Kidul, Yogyakarta

Healthy Living Community Movement: The Prevention of The Spread of Corona Virus (Covid- 19) in Tegalsari, Gunung Kidul, Yogyakarta

¹Elisabeth Desiana Mayasari, ¹Andreas Erwin Prasetya,
¹Albertus Hartana

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

Korespondensi: E.D. Mayasari, elisabethmayasari@gmail.com

Naskah Diterima: 5 Nopember 2020. Disetujui: 24 April 2021. Disetujui Publikasi: 11 Agustus 2021

Abstract This research aims to provide insight and training of healthy habits in humans' daily activities. The results of the initial observations and interviews conducted by the volunteers show that the limited access to information is the main obstacle. The implementation of this community service was carried out by distributing brochures as the media of information and providing training on healthy living habits supported by the provision of supporting tools such as masks, hand soaps, hand washing stations as the model so that people can develop independently. This Community Service is focused on 7 Healthy Living Community Movements in accordance with the recommendations of the Indonesian Ministry of Health, namely (1) doing physical activity through healthy exercise, (2) eating healthy food with balanced nutrition and how to cook it, (3) maintaining family health, (4) using masks and self-made masks, (5) independently detecting symptoms of Corona Virus (Covid-19), (6) maintaining environmental cleanliness, (7) hand washing movement with Tegalsari, Karangmojo, Gunungkidul villagers. The conclusions of this service activity are: 1) The understanding of the people in Tegalsari about the Covid-19 pandemic is getting better, so that they can protect themselves from the risk of contracting Covid-19, 2) There is an increase in people's awareness about the Covid-19 pandemic, namely: increased availability of masks and the use of masks among the people of Tegalsari, 3) The people of Tegalsari feel helped by the Food Security and Health Package provided by community service.

Keywords: *Healthy living community movement (Germas), healthy lifestyle, covid-19.*

Abstrak Perkembangan penyebaran Covid-19 harus diantisipasi dengan baik, termasuk kemungkinan ditemukannya kasus tersebut di desa-desa. Berdasarkan situasi yang terjadi, masyarakat Dusun Tegalsari mengatakan bahwa perlu adanya informasi mengenai pencegahan penyebaran wabah Covid-19 ini. Mereka merasa membutuhkan bantuan secara pengetahuan, pelatihan dan kebiasaan hidup bersih dan sehat. Tujuannya adalah memberikan wawasan dan pelatihan kebiasaan hidup sehat dalam beraktivitas. Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh pengabdian terbatasnya akses informasi menjadi kendala utama. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyebaran brosur sebagai media informasi dan pemberian pelatihan kebiasaan hidup sehat didukung dengan pengadaan alat-alat penunjangnya seperti masker, sabun cuci tangan, tempat cuci tangan sebagai percontohan agar masyarakat mampu mengembangkan secara mandiri. Pengabdian Masyarakat ini difokuskan pada 7 Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) sesuai dengan anjuran Kemenkes RI yaitu (1) melakukan aktivitas fisik melalui senam sehat, (2) makan makanan yang

sehat dengan gizi yang seimbang dan cara memasaknya, (3) cara menjaga kesehatan keluarga, (4) penggunaan masker dan pembuatan masker mandiri, (5) deteksi dini gejala Virus Corona (Covid-19) secara mandiri, (6) menjaga kebersihan lingkungan, (7) gerakan cuci tangan bersama warga desa Tegalsari, Karangmojo, Gunungkidul. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Pemahaman Masyarakat Dusun Tegalsari mengenai pandemi Covid-19 semakin baik, sehingga mereka menjaga diri dari resiko tertular Covid-19, 2) Peningkatan pemahaman Masyarakat Dusun Tegalsari terhadap pandemic Covid-19 yaitu: semakin tersedianya masker dan penggunaan masker semakin meningkat bagi masyarakat Dusun Tegalsari, 3) Masyarakat Dusun Tegalsari merasa terbantu dengan Paket Ketahanan Pangan dan Kesehatan yang diberikan oleh pengabdian.

Kata Kunci: *Germas, pola hidup sehat, covid-19.*

Pendahuluan

Sejak kasus-kasus pneumonia di Wuhan dilaporkan ke WHO, Kementerian Kesehatan Indonesia sudah mulai mengaktifkan pemantauan gejala penyakit pernapasan di rumah sakit, yang ternyata tidak efektif mengatasi wabah. Selama wabah Covid-19 diperkirakan satu orang penderita rata-rata menularkan coronavirus tersebut kepada 2-3 orang. Dibalik angka tersebut, kenyataan menunjukkan bahwa 20% penderita menularkan coronavirus kepada 80% penderita yang lain. Mereka yang termasuk dalam 20% tersebut mampu menularkan kepada belasan bahkan puluhan orang lain (Kusnanto (b), 2020).

Perkembangan penyebaran Covid-19 harus diantisipasi dengan baik, termasuk kemungkinan ditemukannya kasus tersebut di desa-desa. Hal penting yang perlu dicermati yaitu dampak langsung bagi kesehatan masyarakat dan ekonomi desa. Saat ini tercatat ada 74.953 desa di Indonesia dengan potensi terdampak. Deputi Bidang Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Kawasan Kemenko PMK, Sonny Harry B Harmadi menjelaskan bahwa antisipasi harus dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak buruk bagi desa. Dari sisi kesehatan, diperlukan langkah-langkah penyebarluasan informasi yang benar dan jelas, disampaikan dalam bahasa sederhana. Hal tersebut bertujuan supaya masyarakat di desa terinformasi dengan baik apa itu Covid-19, bagaimana pencegahan dan penanganannya (Kemenko, 2020).

Data yang didapatkan dari harian Kompas pada tanggal 21 April 2020 adalah jumlah pasien positif virus corona (Covid-19) di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta, sebanyak lima orang. Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul Dewi Irawaty mengatakan bahwa tiga pasien positif Covid-19 tersebut masih dirawat di rumah sakit. Data Dinkes Gunungkidul menyatakan bahwa jumlah Orang Dalam Pemantauan (ODP) sebanyak 926 orang dan Pasien Dalam Pengawasan (ODP) sebanyak 57 orang (Yuwono, 2020).

Permasalahan berikutnya yang tidak diharapkan dapat terjadi jika pergerakan manusia kearah penduduk dengan kekebalan (*herd immunity*) rendah tidak mengindahkan anjuran pemerintah untuk jaga jarak dan tidak berkerumun, menutup bersin dengan lengan, memakai masker, dan sering mencuci tangan memakai sabun. Pengalaman di China, pergerakan orang selama Tahun Baru China mengakibatkan penyebaran sumber infeksi, terutama di kota-kota yang terhubung dengan Wuhan. Fenomena yang akan terjadi di negara kita adalah mudik. Bahkan, sebagian penduduk sudah melakukan mudik dan dalam beberapa hari mendatang semakin banyak orang yang menuju kampung halaman mereka walaupun pemerintah sudah mencoba menghambatnya. Mayoritas (80%) mereka yang dapat menginfeksi virus korona kepada orang lain tidak menunjukkan gejala penyakit atau gejala ringan dan tidak dapat dikenali, kecuali dengan pemeriksaan laboratorium. Sebanyak mungkin sumber penularan harus dapat dikenali dan diisolasi untuk menghentikan kasus-kasus baru. Fenomena mudik yang dihambat, tetapi sulit dicegah, mengharuskan Pendekatan berpusat komunitas (*community-centered*) untuk menanganinya (Kusnanto (a), 2020). Pemudik yang datang ke

kabupaten Gunungkidul sampai tanggal 26 April 2020 sejumlah 11.028 orang. Pemudik tersebut sebagian besar datang dari DKI Jakarta sebanyak 2.631 orang, dari Jawa Barat 1.842 orang, dari Jawa Tengah 1.828, dari Jawa Timur 510, luar Jawa 637 dan dari luar negeri sebanyak 110 orang (Pertana, 2020).

Berdasarkan data penyebaran wabah Covid-19 dan banyaknya pemudik di Gunungkidul, berbagai usaha harus dilakukan oleh masyarakat (pendekatan yang berpusat pada komunitas (Kusnanto (a), 2020)) dalam memutus rantai penyebaran wabah Covid-19. Hal yang paling penting adalah penggunaan masker, rajin mencuci tangan, serta menjaga jarak aman ketika bertemu dengan orang. Namun, pada kenyataannya, perilaku tersebut tidak dilakukan oleh seluruh masyarakat di Dusun Tegalsari. Berdasarkan wawancara dengan salah satu warga Dusun Tegalsari, mengatakan bahwa warga tidak merasa wabah Covid-19 dekat dengan mereka, karena mereka tidak merasa sakit batuk atau badan demam. Masyarakat di Dusun Tegalsari pun masih melakukan aktivitas seperti biasa, mereka bertemu dan bekerja bersama untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka tanpa menggunakan masker maupun menjaga jarak aman. Berdasarkan situasi yang terjadi, masyarakat Dusun Tegalsari mengatakan bahwa perlu adanya informasi mengenai pencegahan penyebaran wabah Covid-19 ini. Mereka merasa membutuhkan bantuan secara pengetahuan, pelatihan dan kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan data yang didapatkan oleh pengabdian, data pertama adalah Keadaan Ekonomi Masyarakat, data menunjukkan 1 (8%) masyarakat yang berada ekonomi yang baik, 8 (61%) masyarakat yang berada ekonomi yang cukup, dan 4 (31%) masyarakat berada ekonomi yang kurang. Data kedua adalah Kemampuan untuk Menyiapkan Kebutuhan Makanan Sehat pada masyarakat. Data yang didapatkan dari 13 responden yaitu 3 (23%) masyarakat yang berada keadaan yang baik, 9 (69%) masyarakat yang berada pada keadaan yang cukup, dan 1 (8%) masyarakat berada pada keadaan yang kurang.

Data ketiga yaitu Kemampuan untuk Menyiapkan Alat-alat Kebersihan pada masyarakat menunjukkan 5 (38%) masyarakat yang berada pada keadaan yang baik, 7 (54%) masyarakat yang berada pada keadaan yang cukup, dan 1 (8%) masyarakat berada pada keadaan yang kurang. Data keempat mengenai Ketersediaan Masker menunjukkan 1 (8%) masyarakat yang berada pada keadaan yang sangat tersedia, 11 (84%) masyarakat yang berada pada keadaan yang tersedia, dan 1 (8%) masyarakat berada pada keadaan yang tidak tersedia.

Data kelima yaitu Penggunaan Masker menunjukkan bahwa 6 (46%) masyarakat selalu menggunakan, 6 (46%) masyarakat jarang digunakan, dan 1 (8%) masyarakat tidak pernah digunakan. Data keenam mengenai Cara Hidup yang Sehat menunjukkan bahwa 5 (38%) masyarakat berada pada kondisi baik, 8 (62%) masyarakat berada pada kondisi cukup.

Data ketujuh adalah rutinitas mencuci tangan menunjukkan bahwa 9 (69%) masyarakat selalu mencuci tangan, 4 (31%) jarang mencuci tangan. Data kedelapan mengenai pengetahuan tentang gejala virus corona (Covid-19) menunjukkan bahwa 8 (62%) masyarakat memahami dengan baik, dan 5 (38%) masyarakat cukup memahami.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan perilaku pada anak dan orang tua di PAUD Dusun Dukuh desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Peningkatan tersebut didapatkan dari kenaikan post test sebesar 10%. Penyebab terjadinya peningkatan adalah adanya penyuluhan mengenai mencuci tangan pakai sabun kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah maupun demonstrasi (Ambarwati & Prihastuti, 2019).

Salah satu usaha yang dilakukan oleh setiap daerah dalam memutus penyebaran wabah Covid-19 ini adalah dengan pemberdayaan masyarakat secara mandiri. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bupati Kulon Progo pada tanggal

18 Maret 2020 (<https://kulonprogokab.go.id>) yaitu Pemerintah Daerah harus memaksimalkan dan memberdayakan kelompok masyarakat dalam menanggulangi wabah Covid-19, dengan penanggulangan mulai dari pribadi, keluarga serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Selain itu perlu adanya optimalisasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) sebagai peluang agar penyebaran virus Corona ini semakin sempit. Gerakan penanggulangan virus ini harus dilakukan seluruh elemen masyarakat.

Pernyataan yang senada pun diungkapkan oleh Wakil Bupati Sukamara pada tanggal 9 April 2020 bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting dalam mencegah dan memutus mata rantai penyebaran virus corona atau Covid-19. Pemberdayaan masyarakat ini ditandai dengan aktifnya masyarakat untuk ikut terlibat dalam deteksi dini penyebaran virus corona, selain itu dengan adanya gerakan masyarakat untuk hidup sehat, serta mengikuti anjuran yang disampaikan oleh pemerintah (Norhasanah, 2020).

Germas adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk memasyarakatkan budaya hidup sehat serta meninggalkan kebiasaan dan perilaku masyarakat yang kurang sehat. Aksi Germas ini juga diikuti dengan memasyarakatkan perilaku hidup bersih sehat dan dukungan untuk program infrastruktur dengan basis masyarakat. Terdapat langkah-langkah penting dalam rangka menjalankan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Langkah tersebut merupakan bagian penting dari pembiasaan pola hidup sehat dalam masyarakat guna mencegah berbagai masalah kesehatan yang beresiko dialami oleh masyarakat Indonesia (<http://promkes.kemkes.go.id>).

Langkah-langkah yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada pelaksanaan pengabdian ini dimodifikasi dan dibuat sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Langkah-langkah tersebut yaitu Pertama, pemberian brosur dan pemaparan mengenai: a) Gejala dan cara pencegahan virus corona (Covid-19) secara kesehatan; b) Cara menggunakan masker dan cuci tangan yang benar, c) Himbauan untuk petani agar tetap menjaga agar terhindar dari Covid-19. Kedua, pemberian masker dan pembuatan masker menggunakan kain sisa. Ketiga, penguatan ketahanan pangan melalui sembako.

Dengan terbatasnya akses informasi sehingga memberikan dampak pada kurangnya pengetahuan dan kebiasaan warga masyarakat Dusun Tegalsari tersebut serta kebutuhan masyarakat Dusun Tegalsari, pengabdian mempunyai tujuan untuk membantu dengan memberikan wawasan mengenai Germas. Selain itu, pengabdian juga akan menumbuhkan kebiasaan pola hidup sehat dalam segala aktivitas warga. Melalui gerakan masyarakat hidup sehat dapat memberikan manfaat untuk menyadarkan, membangun niat dan aksi bagi setiap penduduk agar terjadi peningkatan kesehatan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Bulan Mei hingga Agustus 2020 di Dusun Tegalsari, Desa Jatiayu, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.

Khalayak Sasaran Sasaran kegiatan ini adalah 150 penduduk di Dusun Tegalsari, Desa Jatiayu, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta.

Metode Pengabdian. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Sebagai Usaha Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) Di Dusun Tegalsari, Desa Jatiayu, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta” yaitu:

1. Pengabdian melakukan pembuatan brosur mengenai Kegiatan Germas yang akan dilatihkan sesuai dengan anjuran Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, namun pengabdian melakukan beberapa penambahan sesuai kondisi dan

- kebutuhan masyarakat. Pengabdian juga menyiapkan alat-alat pendukung kegiatan Germas yang akan digunakan sebagai contoh untuk masyarakat agar dapat membuat dan mengembangkan secara mandiri.
2. Pengabdian mengirimkan brosur dan alat pendukung kegiatan Germas kepada masyarakat melalui perangkat dusun.
 3. Masyarakat mengimplementasikan kegiatan Germas dan secara mandiri mengembangkan alat pendukungnya (pembuatan sabun, pembuatan masker, dll).
 4. Kegiatan ini akan dilakukan dibawah pengawasan perangkat desa. Masyarakat mengirimkan foto kegiatan mereka di rumah sebagai laporannya.
 5. Pengabdian akan terus memonitor perkembangan kegiatan Germas yang dilakukan oleh masyarakat melalui perangkat dusun dan masyarakat secara langsung.

Indikator Keberhasilan. Keberhasilan pengabdian didasarkan pada indikator berikut:

1. Pengetahuan: Masyarakat mampu memahami cara-cara hidup sehat dan mampu memahami protocol kesehatan sesuai dengan profesi mereka masing-masing.
2. Keterampilan: Masyarakat dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dan protokol kesehatan dengan mencuci tangan, jaga jarak, pakai masker. Masyarakat dapat pula membuat alat-alat pendukung Germas secara mandiri.

Metode Evaluasi. Evaluasi materi penyuluhan dilakukan sebelum dan setelah kegiatan. Dilakukan dalam bentuk tanya jawab (kuesioner) tentang tata cara hidup sehat. Evaluasi keterampilan dengan metode aktif, peserta langsung mempraktekkan proses pembuatan alat-alat pendukung Germas. Hasil asesmen selanjutnya ditabulasi dan dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

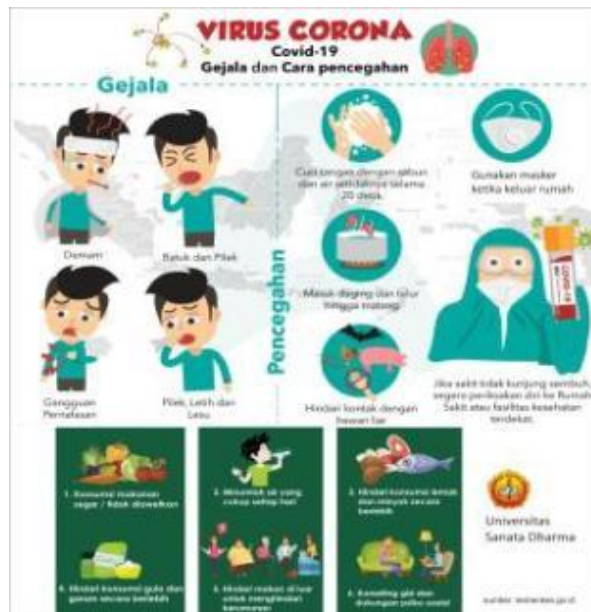
Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 3 bentuk yaitu: 1) Pemaparan dan Pemberian Brosur, 2) Pemberian masker dan pembuatan kain siswa, 3) penguatan ketahanan pangan melalui sembako. Berikut masing-masing uraiannya:

A. Pemaparan dan Pemberian Brosur

Kegiatan pertama adalah Pemaparan dan Pemberian Brosur mengenai:

- 1) Gejala dan cara pencegahan virus corona (Covid-19) secara kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk:
 - a) Mengajak masyarakat menjaga kesehatan badan dengan melakukan gerakan-gerakan peregangan sederhana yang dapat dilakukan di rumah bersama dengan keluarga. Hal ini akan memberikan dampak yaitu tubuh menjadi lebih bugar dan sehat.
 - b) Masyarakat mengetahui gejala yang diakibatkan oleh virus Corona (Covid-19), sehingga masyarakat dapat melakukan deteksi dini secara mandiri. Pada pemaparannya, pengabdian akan menginformasikan gejala-gejala yang muncul apabila seseorang terpapar virus Corona (Covid-19)
 - c) Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan ini dilakukan dengan diberikannya informasi mengenai cara-cara yang dilakukan untuk menjaga kebersihan di rumah dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, pengabdian juga memberikan informasi mengenai benda-benda apa saja yang dapat dibersihkan dalam rangka mencegah virus Covid-19 dan sebagai usaha hidup bersih dan sehat.

Hidup bersih dalam perilaku sehari-hari merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan karena dapat memberi pengaruh pada kesehatan secara fisik dan psikis seseorang. Perilaku hidup bersih pada individu dipengaruhi oleh factor budaya, keadaan keluarga, social, pendidikan maupun persepsi terhadap hidup bersih itu sendiri dan perkembangannya (Nurmahmudah & Nuryuniarti, 2020). Berikut ini merupakan brosur yang disusun oleh pengabdian dan dibagikan kepada warga masyarakat:



Gambar 1. Brosur gejala dan cara pencegahan virus corona

Selain brosur, pengabdian juga memberikan penjelasan. Berikut ini merupakan gambar pemaparan pengabdian kepada perwakilan masyarakat Dusun Tegalsari.



Gambar 2. Pemaparan mengenai gejala dan cara pencegahan virus corona (Covid-19)

2) Cara menggunakan masker dan cuci tangan yang benar.

Gerakan cuci tangan ini merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan tangan, terutama sebelum menyentuh wajah (mata, hidung, mulut). Masyarakat di Dusun Tegalsari perlu adanya pembiasaan kebersihan tangan. Pada kegiatan ini, pengabdian memberikan brosur gerakan cuci tangan yang benar, cara membuat sabun secara mandiri, serta membantu penyediaan bak air di depan rumah sebagai usaha menjaga kebersihan tangan.

Berikut ini merupakan brosur yang disusun oleh pengabdian dan dibagikan kepada warga masyarakat:



Gambar 3. Cara menggunakan masker dan cuci tangan yang benar

3) Himbauan untuk petani agar tetap menjaga agar terhindar dari Covid-19.

Pada kegiatan ini, pengabdian memberikan beberapa informasi mengenai cara menjaga kesehatan keluarga beserta alasannya pada masa pandemi Corona (Covid-19) ini, yaitu dengan tidak merokok, minum air putih cukup, tidak minum minuman beralkohol, dll. Berikut ini merupakan brosur yang disusun oleh pengabdian dan dibagikan kepada warga masyarakat:



Gambar 4. Himbauan untuk Petani

B. Pemberian Masker Dan Pembuatan Masker Menggunakan Kain Sisa

Masyarakat Dusun Tegalsari diberikan edukasi mengenai pentingnya penggunaan masker dan membuat masker secara mandiri bagi keluarga. Pengabdian memberikan cara penggunaan masker, dan bahan membuat masker bagi keluarga.



Gambar 5. Penyerahan bantuan masker kepada masyarakat Dusun Tegalsari

C. Penguatan Ketahanan Pangan Melalui Sembako

Makan makanan sehat dan bervitamin secara seimbang merupakan salah satu kegiatan untuk memberikan pengetahuan pada anak tentang makanan sehat dan vitamin yang berguna bagi tubuh. Selain itu, diberikan informasi mengenai cara memasak yang benar agar vitamin pada makanan tidak banyak terbuang. Kegiatan ini akan berdampak pada masyarakat sehingga dapat memilih makanan sehat yang mereka makan. Pada kegiatan ini, pengabdian memberikan paket sembako untuk membantu ketahanan pangan masyarakat.



Gambar 6. Paket sembako sebagai usaha ketahanan pangan bagi masyarakat Dusun Tegalsari

D. Keberhasilan Kegiatan

Hasil dari kegiatan pengabdian Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang mengikuti rekomendasi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan beberapa penambahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat tertuang dalam kuesioner yang dibagikan oleh pengabdian, yaitu:

Tabel 1. Kuesioner setelah kegiatan

Pertanyaan	Jawaban		
• Paket ketahanan pangan yang dibagikan oleh Tim Pengabdian USD	Membantu 5 (38%)	Cukup Membantu 8 (62%)	Kurang Membantu 0
• Paket kesehatan yang dibagikan oleh Tim Pengabdian USD	Membantu 5 (38%)	Cukup Membantu 8 (62%)	Kurang Membantu 0
• Ketersediaan Masker	Sangat Tersedia 1 (8%)	Tersedia 12 (92%)	Tidak Tersedia 0
• Penggunaan Masker	Selalu Dipakai 10 (77%)	Jarang Dipakai 3 (23%)	Tidak Pernah Dipakai 0
• Praktek mengenai cara hidup yang sehat	Baik 9 (69%)	Cukup 4 (31%)	Kurang 0
• Rutinitas mencuci tangan	Selalu 12 (92%)	Jarang 1 (8%)	Tidak Pernah 0
• Pengetahuan tentang gejala Virus Corona (Covid-19)	Baik 7 (54%)	Cukup 6 (46%)	Kurang 0

Berdasarkan data kuesioner diatas, kondisi setelah dilakukan kegiatan pengabdian adalah 1) Masyarakat cukup terbantu dengan adanya paket ketahanan pangan yang dibagikan (62%), 2) Masyarakat cukup terbantu dengan adanya paket kesehatan yang dibagikan (62%), 3) Masyarakat semakin mempunyai persediaan masker (92%), 4) Masyarakat selalu menggunakan masker (77%), 5) Masyarakat mempunyai kemampuan yang baik dalam praktek mengenai cara hidup sehat (69%), 6) Masyarakat selalu mempunyai rutinitas mencuci tangan (92%), 7) Masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik tentang gejala Virus Corona (54%). Pengabdian menyimpulkan bahwa kuesioner sebelum dan setelah kegiatan pengabdian, menunjukkan bahwa:

1. Pemahaman Masyarakat Dusun Tegalsari mengenai pandemi Covid-19 semakin baik, sehingga mereka menjaga diri dari resiko tertular. Peningkatan pemahaman ini dilakukan dengan cara memberikan brosur dan pemaparan mengenai gejala dan pencegahannya. Brosur dan pemaparan tersebut mencakup: a) Gejala dan Cara Pencegahan Covid-19 secara kesehatan, makanan dan sosial, b) Cara menggunakan Masker dan Cuci Tangan yang Benar, dan c) Himbauan untuk petani agar tetap menjaga agar terhindar dari Covid-19.
2. Peningkatan pemahaman Masyarakat Dusun Tegalsari terhadap pandemi Covid-19 yaitu: semakin tersedianya masker dan penggunaan masker semakin meningkat. Hal ini nampak dari petani maupun ibu-ibu yang bekerja secara bersama-sama mulai menggunakan masker dengan teratur.



Gambar 7. Penggunaan Masker pada Ibu-Ibu yang Bekerja

3. Masyarakat Dusun Tegalsari merasa cukup terbantu dengan program Paket Ketahanan Pangan dan Kesehatan yang diberikan oleh pengabdian



Gambar 8. Pemberian Paket Ketahanan Pangan dan Kesehatan

Kendala yang dihadapi adalah penggunaan komunikasi secara daring (tidak semua masyarakat mempunyai alat komunikasi tersebut) dan pengambilan data kuesioner yang membutuhkan waktu lama. Pengabdian harus bekerjasama dengan perangkat dusun demi kelancaran kegiatan ini.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) Pemahaman Masyarakat Dusun Tegalsari mengenai pandemi Covid-19 semakin baik, sehingga mereka menjaga diri dari resiko tertular Covid-19. (2) Peningkatan pemahaman Masyarakat Dusun Tegalsari terhadap pandemic Covid-19 yaitu: semakin tersedianya masker dan penggunaan masker semakin meningkat bagi masyarakat Dusun Tegalsari. Selain itu, masyarakat Dusun Tegalsari merasa terbantu dengan program Paket Ketahanan Pangan dan Kesehatan yang diberikan oleh pengabdian. Berdasarkan kendala yang dihadapi, diperlukan perhatian kepada (1) Penggunaan komunikasi secara langsung dengan memperhatikan protocol kesehatan, karena tidak semua masyarakat terjangkau sinyal, dan (2) Evaluasi dilakukan dengan batas waktu tertentu.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sanata Dharma atas kesempatan dan dukungan yang diberikan sehingga pengabdian ini dapat terealisasi.
2. Perangkat Desa Jatiayu dan Dusun Tegalsari atas izin yang diberikan kepada kami sehingga pengabdian dapat berlangsung dengan lancar.
3. Ketua Lingkungan Desa Tegalsari yang telah membantu dalam pelaksanaan dan pendistribusian bantuan sehingga bantuan dapat tepat sasaran pada masyarakat yang membutuhkan.
4. Segenap masyarakat Dusun Tegalsari yang telah secara kooperatif menerima kami sehingga pengarah dan pendistribusian bantuan dapat dilakukan sebagaimana mestinya.

Referensi

Ambarwati, E.N., & Prihastuti. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Dan Air Mengalir Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sejak Dini. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 45-52.

- GERMAS-Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. (2017, Desember 1).
<http://promkes.kemkes.go.id/germas>
- Kesiapsiagaan Desa Hadapi Corona. (2020, Maret 22). <https://www2.kemkoptik.go.id/kesiapsiagaan-desa-hadapi-corona>
- Kusnanto, H a. (2020, April, 6). Mudik di Tengah Wabah Covid-19. *Kompas*, h. 6
- Kusnanto, H b. (2020, April, 8). Superspreader. *Kedaulatan Rakyat*, h. 7
- Pertana, P.R. (2020, April, 26). Masih Juga Berdatangan Pemudik Masuk Gunungkidul Sudah 11.028 Orang. Diakses melalui: <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4991931/>
- Pemberdayaan Masyarakat Dinilai Mampu Memerangi Covid-19. (2020, Maret 18). https://kulonprogokab.go.id/v3/portal/web/view_berita/7568/
- Norhasanah. (2020, April, 19). Pemberdayaan Masyarakat Penting Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Sukamara. Diakses melalui: <https://www.borneonews.co.id/berita/164372>
- Nurmahmudah, E., & Nuryuniarti, R. (2020). Penyuluhan Personal Hygiene di TKA/TPA/DTA Miftahul Khoer Cibangunkidul Ciherang Cibeureum Kota Tasikmalaya. *Jurnal Panrita Abdi*. 5(2), 152-157.
- Yuwono, M. (2020). Update Covid-19 Gunungkidul 21 April: 2 Pasien Positif Sembuh, 3 Masih Dirawat. Diakses melalui: <https://yogyakarta.kompas.com/read/2020/04/21/16512891/>

Penulis:

Elisabeth Desiana Mayasari, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. E-mail: elisabethmayasari@gmail.com

Andreas Erwin Prasetya, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. E-mail: andreas.erwin.p@gmail.com

Albertus Hartana, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. E-mail: hartanasj@gmail.com

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Mayasari, E.D., Prasetya, A.E., & Hartana, A. (2021). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas): Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) di Dusun Tegalsari, Gunung Kidul, Yogyakarta. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 542-552.